



Implementasi kegiatan ecoprint untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan keterampilan seni pada siswa sekolah dasar

Rois Arifin*, Ilham Prasetyo, Alifvira Febrianti, Irfan Rahmatullah, Yohana Adisti, M. Ilham Ardi

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: roisarifin_fe@unisma.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-10-05

Diterima: 2026-02-03

Diterbitkan: 2026-02-24



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Penulis

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 1 dan SDN 2 Pandanajeng, Kabupaten Malang, untuk menghadirkan pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa sekolah dasar. Rendahnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan ecoprint yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan seni berbasis bahan alam. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pendampingan, dan praktik pembuatan ecoprint menggunakan daun dan bunga yang mudah ditemukan di lingkungan sekolah dengan sasaran siswa kelas atas. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengkaji proses dan dampak kegiatan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi karya. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam ecoprint meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas visual, dan pemahaman pelestarian lingkungan, serta menumbuhkan antusiasme dalam memanfaatkan bahan alami secara bertanggung jawab. Ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan seni, tetapi juga media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini dan berpotensi diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbasis proyek atau muatan pendidikan lingkungan di sekolah dasar untuk membentuk karakter siswa yang kreatif, peduli lingkungan, dan bijak memanfaatkan potensi alam lokal.

Kata Kunci: ecoprint; pendidikan lingkungan; kreativitas siswa

Cara mensitasi artikel:

Arifin, R., Prasetyo, I., Febrianti, A., Rahmatullah, I., Adisti, Y., & Ardi, M. I. (2026). Implementasi kegiatan ecoprint untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan keterampilan seni pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(2), 501–510. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i2.22562>

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, kreativitas, serta kesadaran peserta didik terhadap lingkungan, karena pada jenjang inilah nilai, sikap, dan kebiasaan awal mulai terinternalisasi secara kuat. Pendidikan pada tahap ini tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup penguatan aspek afektif dan psikomotorik agar peserta didik tumbuh dan berkembang secara holistik, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-



Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Melalui pendekatan pembelajaran yang seimbang, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara selaras dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, proses pendidikan masih cenderung berorientasi pada pencapaian akademik dan penguasaan materi kognitif. Kondisi ini menyebabkan pengembangan keterampilan seni dan penanaman kesadaran lingkungan belum memperoleh perhatian yang optimal, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun dalam implementasinya di kelas. Akibatnya, potensi peserta didik dalam mengekspresikan kreativitas serta memahami nilai-nilai pelestarian lingkungan belum sepenuhnya terfasilitasi secara sistematis, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengembangan keterampilan seni dengan pendidikan lingkungan secara kontekstual dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa di SDN 1 Pandanajeng dan SDN 2 Pandanajeng, Desa Pandanajeng, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kegiatan pembelajaran kreatif yang mengintegrasikan seni dan edukasi lingkungan masih terbatas, sehingga peluang untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, serta kepedulian lingkungan peserta didik belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, anak usia sekolah dasar memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan tersebut melalui kegiatan yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman langsung (Susanto, 2018).

Pengembangan diri peserta didik pada jenjang sekolah dasar idealnya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. Stimulasi yang tepat melalui kegiatan kreatif dapat membantu anak mengekspresikan ide, meningkatkan kepercayaan diri, serta melatih kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi (Hurlock, 2017). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran alternatif yang mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut sekaligus menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah penerapan teknik ecoprint dalam kegiatan seni. Ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga melalui proses pencetakan langsung pada media tekstil (Watiningsih, 2022). Teknik ini dikenal ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia sintetis serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar lingkungan peserta didik (Sulastri et al., 2023). Selain itu, ecoprint menghasilkan motif dan warna yang unik sehingga mampu meningkatkan minat, kreativitas, dan apresiasi siswa terhadap seni (Kurnia et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi seni, tetapi juga sebagai sarana edukasi lingkungan. Proses pengumpulan daun, pengenalan jenis tanaman, hingga pemanfaatan limbah organik memungkinkan peserta didik memahami konsep keberlanjutan dan pentingnya menjaga lingkungan secara aplikatif (Saputra et al., 2025). Kegiatan ini sejalan dengan upaya penanaman wawasan lingkungan yang dapat membentuk sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap alam sejak usia dini.

Meskipun ecoprint telah banyak diterapkan dalam industri kreatif dan fashion serta dikenal luas sebagai teknik pewarnaan ramah lingkungan (Flint, 2008), pemanfaatannya sebagai media pembelajaran dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ecoprint sebagai media edukatif dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran kreatif di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan tote bag dengan teknik ecoprint bagi siswa-siswi SDN 1 Pandanajeng dan SDN 2 Pandanajeng. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seni dan kreativitas siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar mereka. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi alternatif pembelajaran kreatif yang aplikatif serta berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang peduli lingkungan sejak usia dini.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan *partisipatif-edukatif*, yang menekankan keterlibatan aktif mitra dan peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena pembelajaran berbasis pengalaman langsung dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan, pemahaman, dan kesadaran peserta didik terhadap isu lingkungan, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Kolb, 1984). Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 1 Pandanajeng dan SDN 2 Pandanajeng yang berlokasi di Desa Pandanajeng, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dengan melibatkan guru dan siswa sebagai mitra utama.

Sasaran kegiatan pengabdian adalah siswa kelas IV hingga VI yang dipilih berdasarkan pertimbangan kesiapan kognitif dan kemampuan motorik untuk mengikuti kegiatan praktik seni berbasis lingkungan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra serta menyepakati bentuk dan waktu pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian menyiapkan materi pengantar mengenai konsep ecoprint, pentingnya pelestarian lingkungan, serta alat dan bahan yang diperlukan, dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah.

Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan praktik langsung pembuatan tote bag menggunakan teknik ecoprint. Siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan singkat mengenai prinsip dasar ecoprint dan pemanfaatan bahan alami sebagai pewarna tekstil ramah lingkungan. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi teknik ecoprint oleh tim pengabdian, kemudian siswa melakukan praktik secara mandiri dengan pendampingan guru dan tim pelaksana. Pendekatan ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses kreatif sekaligus memahami keterkaitan antara kegiatan seni dan upaya pelestarian lingkungan (Qur'aini et al., 2025).

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan pendampingan dan pengamatan terhadap partisipasi, antusiasme, serta keterlibatan siswa dalam setiap tahapan kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi langsung, diskusi reflektif, serta umpan balik dari siswa dan guru setelah kegiatan selesai. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses dan hasil kegiatan secara visual. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan capaian kegiatan, khususnya terkait peningkatan keterampilan seni, kreativitas, serta pemahaman siswa terhadap pentingnya pemanfaatan bahan alami dan pelestarian lingkungan (Miles et al., 2014).

Sebagai bagian dari upaya keberlanjutan, kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama mitra mengenai manfaat dan potensi pengembangan kegiatan ecoprint sebagai alternatif pembelajaran seni dan pendidikan lingkungan di sekolah dasar. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar rekomendasi bagi pihak sekolah untuk mengintegrasikan kegiatan serupa dalam kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler, sehingga manfaat pengabdian dapat dirasakan secara berkelanjutan dan tidak berhenti pada satu kali kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ecoprint di SDN 1 Pandanajeng dan SDN 2 Pandanajeng menunjukkan dampak yang nyata terhadap pengembangan keterampilan seni dan peningkatan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan langsung pada seluruh tahapan pembuatan ecoprint, mulai dari pengenalan dan pemilihan bahan alami di lingkungan sekitar hingga proses pencetakan motif pada media kain. Pembelajaran berbasis pengalaman tersebut memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai ramah lingkungan melalui praktik nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan, baik dalam bentuk keterlibatan dalam diskusi kelompok maupun keberanian untuk mengajukan pertanyaan terkait fungsi bahan, proses pencetakan, dan dampak penggunaan pewarna alami terhadap lingkungan. Kemampuan siswa dalam mengartikulasikan kembali tahapan kerja ecoprint serta alasan pemanfaatan bahan organik sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan mengindikasikan adanya pemahaman konseptual yang berkembang secara bertahap. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghasilkan karya ecoprint dengan pola dan komposisi warna yang bervariasi, mencerminkan peningkatan keterampilan motorik halus dan kreativitas visual. Variasi hasil karya tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar meniru instruksi, tetapi telah mampu mengeksplorasi potensi bahan alam secara mandiri dan kreatif, sekaligus memahami bahwa sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara bijak tanpa merusak lingkungan.

Selain meningkatkan keterampilan seni, kegiatan ecoprint memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan kesadaran lingkungan siswa

sekolah dasar. Dampak ini tampak dari perubahan cara pandang siswa dalam memaknai unsur-unsur alam di sekitar mereka, khususnya daun dan bunga yang sebelumnya dianggap sebagai limbah atau elemen alam tanpa nilai guna, menjadi sumber daya alternatif yang memiliki nilai fungsional dan estetis. Transformasi persepsi tersebut muncul seiring dengan keterlibatan langsung siswa dalam proses pemilihan dan pemanfaatan bahan alami, sehingga mereka memperoleh pengalaman konkret tentang bagaimana unsur alam dapat diolah secara kreatif tanpa menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan.

Pada sesi refleksi dan diskusi akhir kegiatan, siswa menunjukkan kemampuan untuk mengemukakan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Mereka tidak hanya menyebutkan konsep pelestarian secara umum, tetapi juga mampu menjelaskan keterkaitan antara penggunaan bahan alami, pengurangan ketergantungan pada bahan sintetis, serta potensi dampak pencemaran lingkungan yang dapat diminimalkan melalui praktik tersebut. Kemampuan siswa dalam menghubungkan aktivitas seni ecoprint dengan isu lingkungan menunjukkan terbentuknya kesadaran ekologis awal yang bersifat aplikatif, di mana nilai-nilai lingkungan tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi mulai terinternalisasi dalam cara berpikir dan bertindak. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman langsung, seperti ecoprint, merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan lingkungan sejak usia dini, sebagaimana dikemukakan oleh Palmer (1998) dan Tilbury (1995).



Gambar 1. Pengenalan ecoprint

Hasil pengabdian ini semakin menegaskan bahwa kegiatan seni berbasis lingkungan, seperti ecoprint, berfungsi sebagai media pembelajaran integratif yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sekolah dasar secara simultan. Keterlibatan aktif siswa dalam seluruh rangkaian proses pembuatan ecoprint mendorong mereka untuk tidak hanya memahami konsep pelestarian lingkungan pada tataran kognitif, tetapi juga menghayatinya melalui pengalaman langsung yang melibatkan aktivitas mengamati, memilih bahan, mengambil keputusan, serta merefleksikan dampak penggunaan bahan alami dalam konteks kehidupan sehari-hari. Proses ini memungkinkan terjadinya internalisasi nilai-nilai lingkungan secara lebih mendalam, karena siswa

mengalami sendiri keterkaitan antara tindakan yang dilakukan dengan konsekuensi ekologis yang menyertainya.

Pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan dalam kegiatan ecoprint memberikan ruang bagi siswa untuk mentransformasikan pengalaman menjadi pengetahuan yang bermakna. Melalui pengalaman langsung tersebut, siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi membangun pemahaman melalui proses reflektif yang berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan teori *experiential learning* yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terbentuk melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih kontekstual dan bertahan lama (Kolb, 1984). Dengan demikian, ecoprint tidak hanya berperan sebagai aktivitas seni semata, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang strategis dalam membentuk sikap, kesadaran, dan nilai-nilai pro-lingkungan pada siswa sejak usia dini, yang menjadi fondasi penting bagi pengembangan karakter dan tanggung jawab ekologis di masa depan.



Gambar 2. Proses pembuatan ecoprint

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, efektivitas kegiatan ini juga tercermin dari respons positif guru dan pihak sekolah sebagai pemangku kepentingan utama dalam pelaksanaan program. Guru menilai bahwa praktik ecoprint memiliki kelayakan pedagogis untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran seni budaya sekaligus sebagai bagian dari pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar, karena pendekatan yang digunakan selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik serta capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ini dinilai mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, karena mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan siswa.

Selain relevan secara pedagogis, ecoprint juga dipandang mudah untuk diadaptasi dan direplikasi oleh pihak sekolah. Pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah menjadikan kegiatan ini tidak bergantung pada sumber daya yang mahal atau teknologi yang kompleks, sehingga mendukung prinsip keberlanjutan program pengabdian. Kondisi ini membuka peluang bagi sekolah untuk melanjutkan dan mengembangkan kegiatan ecoprint secara mandiri sebagai bagian dari praktik pembelajaran rutin. Temuan tersebut

sejalan dengan hasil pengabdian dan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pemanfaatan potensi lokal dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan relevansi materi, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta memperbesar peluang keberlanjutan implementasi program di satuan pendidikan (Nasir et al., 2023; Vioreza et al., 2023).



Gambar 3. Hasil ecoprint kelompok 4

Meskipun menunjukkan capaian yang positif, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati secara kritis. Durasi kegiatan yang relatif singkat belum memungkinkan dilakukannya pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang, khususnya terkait konsistensi penerapan sikap ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang dilakukan selama kegiatan juga masih didominasi oleh pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan refleksi, sehingga belum sepenuhnya mampu menangkap kedalaman proses internalisasi nilai-nilai lingkungan yang berkembang pada diri siswa secara berkelanjutan.

Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa program lanjutan atau pendampingan berkesinambungan yang melibatkan guru dan pihak sekolah sebagai fasilitator utama, agar dampak pengabdian terhadap pembentukan sikap dan perilaku pro-lingkungan dapat diamati secara lebih sistematis dan berjangka panjang. Meskipun demikian, temuan yang diperoleh memberikan indikasi awal yang kuat bahwa ecoprint merupakan pendekatan yang efektif dan aplikatif untuk mengembangkan keterampilan seni sekaligus menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan pada siswa sekolah dasar. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, pendekatan ini berpotensi menjadi bagian integral dari pembelajaran kontekstual yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint dalam konteks pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai program pelatihan keterampilan seni, tetapi juga memberikan kontribusi edukatif yang signifikan dalam mendukung penguatan pendidikan lingkungan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar. Integrasi antara praktik seni, pemanfaatan sumber daya alam lokal, dan pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan terjadinya penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara terpadu

dan kontekstual. Melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahapan kegiatan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, yang mendorong mereka untuk memahami keterkaitan antara aktivitas kreatif dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Kegiatan ecoprint juga menunjukkan relevansi yang kuat sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang adaptif terhadap konteks lokal, karena memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sekolah dan mudah diimplementasikan tanpa memerlukan sumber daya yang kompleks. Sifatnya yang aplikatif dalam pembelajaran serta kemampuannya memberikan dampak langsung kepada siswa dan sekolah menjadikan ecoprint sebagai pendekatan yang potensial untuk dikembangkan secara lebih luas. Dengan penguatan peran guru dan dukungan kelembagaan sekolah, kegiatan ini berpeluang menjadi praktik pengabdian yang berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang kreatif, berwawasan lingkungan, dan memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan alam sejak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan ecoprint yang dilaksanakan di SDN 1 dan SDN 2 Pandanajeng, Kabupaten Malang, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik seni ramah lingkungan mampu menjadi media efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia sekolah dasar. Melalui pemanfaatan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam, tetapi juga mengalami secara langsung proses kreatif yang mengintegrasikan nilai ekologis dengan ekspresi seni. Hasil pengamatan selama kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus, keberanian berekspresi, serta kemampuan siswa dalam mengolah bahan alam menjadi karya visual yang bermakna.

Pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa ecoprint memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, karena menggabungkan pengalaman belajar langsung, kerja kelompok, dan eksplorasi lingkungan. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan mendorong munculnya sikap apresiatif terhadap alam serta pemahaman bahwa sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara kreatif tanpa merusaknya. Dengan demikian, ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keterampilan seni, tetapi juga sebagai wahana pendidikan lingkungan yang aplikatif dan bernilai edukatif.

Meskipun kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu yang terbatas dan belum disertai dengan pengukuran dampak jangka panjang, hasil yang diperoleh menunjukkan indikasi positif terhadap perubahan sikap dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, kegiatan ecoprint berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek, muatan lokal, atau program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Keberlanjutan program ini dapat diwujudkan melalui pelibatan guru sebagai fasilitator utama serta pemanfaatan potensi alam lokal sebagai sumber belajar. Dengan pengembangan

yang berkesinambungan, kegiatan ecoprint diharapkan mampu berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang kreatif, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan alam di sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN 1 dan 2 Pandanajeng yang telah mendukung kegiatan ecoprint kami sebagai program kerja dari Kelompok 46 KSM-T Universitas Islam Malang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh warga desa Pandanajeng Kecamatan Tumpang, yang telah menerima kami dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada DPL dan LPPM yang sudah mendampingi kami dalam Kegiatan KSM-T.

DAFTAR RUJUKAN

- Flint, I. (2008). *Eco colour: Botanical dyes for beautiful textiles*. Murdoch Books.
- Hurlock, E. B. (2017). *Perkembangan anak*. Erlangga.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Kurnia, A., Nurdiansah, N., & Rihani, K. K. (2023). Kegiatan membuat ecoprint untuk perkembangan seni anak usia dini. *Keasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–32. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v3i1.497>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Book Review: Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook* (3 (ed.); Vol. 28, Issue 4). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.1177/239700221402800402>
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799–816. <https://doi.org/10.62504/mbznza39>
- Palmer, J. (1998). *Environmental education in the 21st century: Theory, practice, progress and promise*. Routledge.
- Qur'aini, Z. S., Danawati, M. G., & Soenaryo, S. F. (2025). Implementasi model project based learning pada mata pelajaran seni rupa materi batik ecoprint siswa kelas IV SDN Ngoro 3. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 674–688. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22399>
- Saputra, T. A., Baharudin, & Afriyadi, M. M. (2025). Implementasi pendidikan lingkungan di sekolah dasar dalam membangun kesadaran ekologis siswa sejak dini: Studi kasus SD Alam Lampung. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.23971/muallimun.v5i1.10007>
- Sulastri, N., Henri, & Akbarini, D. (2023). Etnobotani pemanfaatan tumbuhan sebagai motif pada ecoprint Bangka. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 8(2), 162–170. <https://doi.org/10.36722/sst.v8i2.1484>
- Susanto, A. (2018). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Tilbury, D. (1995). Environmental education for sustainability: Defining the new focus of environmental education in the 1990s. *Environmental Education*

- Research*, 1(2), 195–212. <https://doi.org/10.1080/1350462950010206>
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for sustainable development: Bagaimana urgensi dan peluang penerapannya pada kurikulum merdeka? *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 34–48. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.11>
- Watiningsih, W. (2022). Teknik ecoprint, pengembangan motif kain yang ramah lingkungan. *Garina : Jurnal Pengembangan IPTeks Seni Kuliner, Tata Rias, Dan Desain Mode*, 14(2), 1–15. <https://doi.org/10.69697/garina.v14i2.10>